

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Volume 9 Nomor 1 Februari 2022

ANALISIS PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PRODUK
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN
(STUDI PADA UD. KARYA MANDIRI LODOYO KAB. BLITAR)
Erisxy Pebriana Via Nanda, Tanto Askriyandoko Putro

ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI DAN LINGKUNGAN KERJA
TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA UD. NIRWANA KABUPATEN BLITAR
Gracia Chryisma Agatha, Kristya Damayanti

ANALISIS HARGA DAN SALURAN DISTRIBUSI GUNA
MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN
(STUDI KASUS PADA HOME INDUSTRI PUTRI KUNING DESA KARANGREJO)
Ismiati, Tetty Widiyastuti

PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM, RISIKO KREDIT,
RISIKO PASAR, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO LIKUIDITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK
Ratih Nurmalita Hapsari

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN VARIABEL INTERVENING CSR
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018)
Santi Widyaningrum, Vincent Hendrawan

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.9 No.1 Februari 2022

Penanggung Jawab	: Sahala Manalu, S.E., M.M
Editor in Chief	: Uki Yonda Aseptia, S.E., M.M
Journal Manager	: Rino Tam Cahyadi, S.E., MSA
Reviewer	: Dr. Norman Duma Sitinjak, S.E. M.S.A Dr. Maxion Sumtaky, SE, M.Si Dr. Tony Renhard Sinambela SE.MM Dr. Henny A. Manafe, S.E., M.M Dr. Anna Triwijayanti, S.E., M.Si Dr. Stefanus Yufra M. Taneo, M.S., M.Sc Dr. Seno Aji Wahyono, S.E., S.T., M.M Dr. Putu Indrajaya Lembut, S.E., M.Si Lim Gai Sin, S.E., M.Bus(Adv)., Ph.D
Editor	: Yuswanto, S.pd, MSA, MCP Daniel Sugama Stephanus., S.E., MM., MSA., Ak., CA Fitri Oktariani, S.E., MSA., Ak Erica Adriana, S.E., MM Catharina Aprilia Hellyani, S.E., MM Dian Wijayanti, S.E., M.Sc
Alamat Penerbit	: Redaksi Jurnal Parsimonia Villa Puncak Tidar N - 01 Gedung Bhakti Persada Lt.1 Malang 65151, Indonesia Telp. +62-341-550-171 Fax. +62-341-550-175

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.9 No.1 Februari 2022

DAFTAR ISI

- ANALISIS PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN (STUDI PADA UD. KARYA MANDIRI LODOYO KAB. BLITAR) **1-10**
Erisxy Pebriana Via Nanda, Tanto Askriyandoko Putro
- ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA UD. NIRWANA KABUPATEN BLITAR **11-19**
Gracia Chryisma Agatha, Kristya Damayanti
- ANALISIS HARGA DAN SALURAN DISTRIBUSI GUNA MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN (STUDI KASUS PADA HOME INDUSTRI PUTRI KUNING DESA KARANGREJO) **20-27**
Ismiati, Tetty Widiyastuti
- PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK **28-43**
Ratih Nurmalita Hapsari
- PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN VARIAB INTERVENING CSR (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018) **44-57**
Santi Widyaningrum, Vincent Hendrawan

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN VARIABEL INTERVENING CSR
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di
BEI periode 2014-2018)**

Santi Widyaningrum¹, Vincent Hendrawan²

Universitas Ma Chung¹, Universitas Ma Chung²

email: santi.widyaningrum@machung.ac.id¹, 111610064@student.machung.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening. Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory dengan jumlah populasi adalah 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2014-2018 dengan jumlah sample 13 perusahaan yang diperoleh melalui metode pengambilan sampel purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (current ratio) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (return on assets) sedangkan rasio solvabilitas (debt to equity ratio) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Return on Assets) dan Rasio Aktivitas (Total Assets Turnover) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Return on Assets). Adanya variable intervening *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu mempengaruhi rasio likuiditas (Current Ratio), solvabilitas (Debt to Equity Ratio) dan Rasio Aktivitas (Total Assets Turnover) terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) pada 13 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity ratios, solvency and activities on financial performance with Corporate Social Responsibility (CSR) as an intervening variable. This type of research is explanatory research. The population in this study were 16 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the food and beverage sub-sector for the period 2014-2018 with a total sample of 13 companies obtained through the purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is path analysis. The results show that the liquidity ratio (current ratio) has a positive effect on financial performance (return on assets) while the solvency ratio (debt to equity ratio) has a negative effect on profitability (Return on Assets) and the Activity Ratio (Total Assets Turnover) has a positive effect on performance. finance (Return on Assets). The intervening variable Corporate Social Responsibility (CSR) is able to affect the liquidity ratio (Current Ratio), solvency (Debt to Equity Ratio) and Activity Ratio (Total Assets Turnover) to financial performance (Return on Assets) in 13 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector which listed on the IDX for the period 2014-2018.

Keywords: Liquidity, Solvency and Activities, Financial Performance and Corporate Social Responsibility (CSR)

PENDAHULUAN

Perusahaan yang berorientasi untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya harus memiliki strategi yang tepat dalam mengembangkan bisnisnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur, sumber daya modal dan manusia yang dimiliki oleh perusahaan dapat bersinergi dengan baik, yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk loran keuangan dapat dianalisis melalui rasio keuangan.

Secara umum rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas merupakan rasio yang menyatakan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki serta bagaimana perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya serta rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Kasmir, 2012).

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*inventory to net working capital*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) (Harahap, 2015).

Rasio solvabilitas berkaitan dengan pendanaan eksternal yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau pengungkit keuangan (*financial leverage*). Perusahaan dengan rasio hutang terhadap ekuitas yang lebih tinggi dianggap lebih berisiko terhadap kreditor dan investor daripada perusahaan dengan rasio yang lebih rendah. Adapun rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* yang digunakan yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*). Menurut Harahap (2015), rasio ini menunjukkan sampai bagaimana modal pemilik dapat melunasi utang-utang kepada pihak eksternal sehingga semakin kecil rasio DER ini semakin baik.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Salah satu jenis rasio aktifitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aset.

Hasil dari penelitian Octaviana (2019) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasi Pendapatan Operasional, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Adapun *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Pitoyo (2018) yang menunjukkan bahwa variabel rasio super cepat / rasio kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas return on asset* (ROA) dan rasio perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan rasio lancar, rasio cepat, rasio super cepat, rasio perputaran aset saat ini, rasio perputaran persediaan, dan periode pengumpulan rata-rata tidak berpengaruh pada profitabilitas pengembalian aset (ROA). Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*gap research*) maka menjadi motivasi dalam melakukan penelitian ini.

Sektor makanan dan minuman juga memberikan dampak terhadap pertumbuhan atau perkembangan PDRB di Indonesia. Menurut data dari Kemenperin “sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya. Selain itu, pencapaian tersebut mengalami kenaikan empat persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21% pada triwulan III/2017 atau naik 3,85% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Selanjutnya, dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) triwulan III/2017 mencapai Rp27,92 triliun atau meningkat sebesar 16,3% dibanding periode yang sama tahun 2016 dan penanaman modal asing (PMA) sebesar USD1,46 miliar” (<https://kemenperin.go.id>).

Berdasarkan latar belakang tersebut, menarik untuk diteliti mengenai “Pengaruh rasio likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Menurut Harahap (2015), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut

Kasmir (2012) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Di mana angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu jenis rasio Likuiditas adalah rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Sawir, 2009).

Rasio Solvabilitas (*leverage*) bagi van Horne serta Wachoviz (2012) merupakan alat ukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur industri tersebut. Sebaliknya Brigham serta Houston (2010), mendefinisikan solvabilitas selaku rasio yang mengukur sejauh mana industri memakai pendanaan lewat utang (*financial leverage*). Salah satu alat ukur rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* yang memperhitungkan utang dengan ekuitas. Melalui *Debt to Equity Ratio*, akan diketahui perbandingan antar seluruh hutang dengan seluruh ekuitas.

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2015:172) “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Rasio aktivitas yang dipilih untuk dianalisa dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover (TAT)*. *Total asset turnover (TAT)* akan menggambarkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan laba. Harahap (2015) berpendapat “rasio *total asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Sedangkan menurut Kasmir (2013), rasio total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Konsep ***Corporate Social Responsibility (CSR)*** belum memiliki definisi tunggal yang disetujui oleh berbagai pihak. Hal ini dapat dimengerti karena CSR adalah konsep yang berkembang secara cepat, sehingga definisinya bisa berubah – ubah sesuai dengan perkembangan. Menurut Wibioso (2007), CSR merupakan tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif, dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan CSR umumnya terdapat dalam laporan tahunan perusahaan yang menyajikan informasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan sebagai media penghubung antara perusahaan dengan para stakeholder.

Brigham dan Houston (2010) mengemukakan pengembalian atas total aktiva (**Return on Assets (ROA)**) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

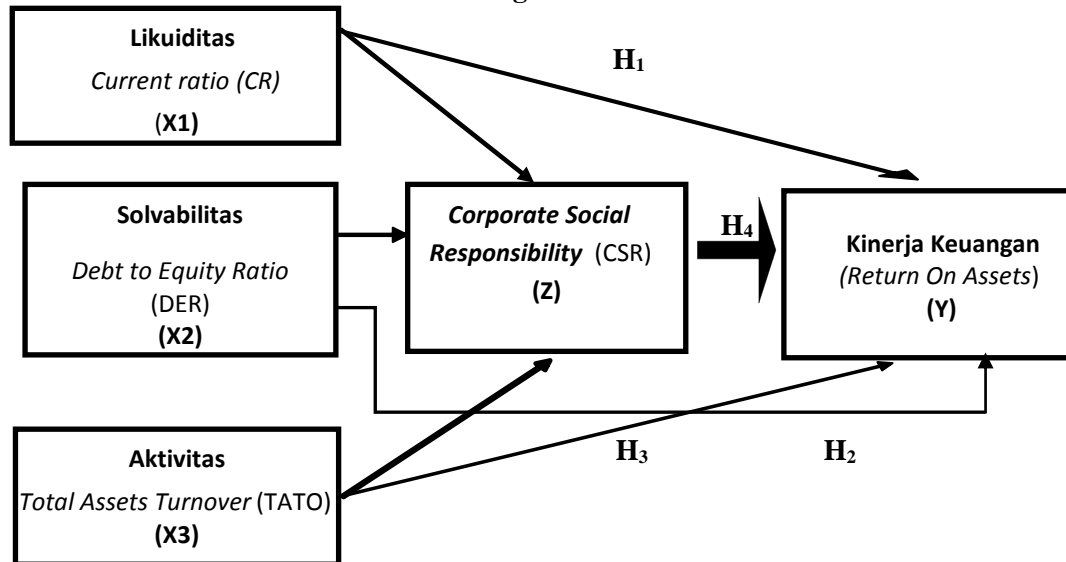
Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Penelitian ini akan melakukan analisis terkait perubahan kinerja keuangan yang ditinjau dari perubahan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel intervening. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melakukan analisis perubahan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun perbedaannya yaitu mengenai variabel rasio keuangan yang digunakan, tahun data penelitian serta sektor atau obyek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan rasio CR (likuiditas) dengan pertimbangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Penggunaan rasio solvabilitas dalam hal ini mengenai DER dengan pertimbangan bahwa rasio tersebut merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan dalam penggunaan Rasio

Aktivitas (Total Assets Turnover) dengan pertimbangan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata dan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah sendiri (2019)

Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka berpikir diatas dan penelitian terdahulu yang diteliti, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. H₁: Rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia.
2. H₂: Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap kinerja Keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia.
3. H₃: Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia.
4. H₄: *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengintervening pengaruh Rasio likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* (penjelasan) yaitu peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 yang berjumlah 16. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indonesia
2. Memiliki laporan keuangan auditan yang disajikan dalam mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 13 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian yaitu:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	“Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.”
2	ALTO	“Tri Banyan Tirta Tbk.”
3	CEKA	“Wilmar Cahaya Indonesia TBK.”
4	DLTA	“Delta Djakarta, Tbk.”
5	ICBP	“Indofood CBP Sukses makmur Tbk.”
6	INDF	“Indofood Sukses Makmur Tbk.”
7	MLBI	“Multi Bintang Indonesia Tbk.”
8	MYOR	“Mayora Indah Tbk.”
9	PSDN	“Prashida Aneka Niaga Tbk.”
10	ROTI	“Nippon Indosari Corporindo Tbk.”
11	SKBM	“Sekar Bumi Tbk.”
12	SKLT	“Sekar Laut.”
13	STTP	“Siantar Top Tbk.”

Sumber: Data Diolah (2019)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Terikat/ Dependen

Variabel terikat/dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assesst (ROA)* merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel Bebas

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas.

1. Likuiditas (X_1)

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Solvabilitas (X_2)

Rasio solvabilitas yang dipilih dalam penelitian ini adalah rasio antara hutang dengan ekuitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dan operasional perusahaan., dengan persamaan yaitu:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

3. Aktivitas (X_3)

Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aktiva) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tersebut, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Asset}}$$

Variabel Intervening

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variable intervening dalam penelitian ini didasarkan dari *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSRI dalam instrumen penelitian dinilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak. Sembiring (2005) mengarahkan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen dalam checklist yang digunakan, “yaitu ada pengelompokan tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam 7 kategori, yakni: (1) lingkungan, (2) energi, (3) kesehatan, (4) keselamatan tenaga kerja, (5) produk, (6) keterlibatan masyarakat, dan (7) umum”. 7 kategori tersebut diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) yang dibagi dalam 90 item pengungkapan. Total item tanggung jawab sosial perusahaan yang dijadikan sebagai *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dalam penelitian ini berkisar antara 63 sampai 78 bergantung pada jenis industri perusahaan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI (Haniffa dan Cooke, 2005) adalah sebagai berikut.

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j = Corporate Social Responsibility Disclosure Index Perusahaan j

n_j = Jumlah item untuk perusahaan

x_{ij} = 1= jika item i diungkapkan ; 0= jika item i tidak diungkapkan

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Ghozali (2018) menyampaikan “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data 45 runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test)”.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terdapatnya korelasi antara variabel bebas satu terhadap variabel bebas yang lain dalam analisis regresi. Manfaat dari pengujian multikolinearitas ini adalah untuk mengenali apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjalin korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas bisa dikenal dari nilai tolerance value serta nilai variance inflation factor(VIF). Batasan tolerance value merupakan 0. 10 serta batasan VIF merupakan 10. Apabila hasil analisis menampilkan nilai VIF dibawah nilai 10 serta tolerance value diatas nilai 0,10 disimpulkan tidak terjalin multikolinearitas sehingga model reliable dinyatakan sebagai dasar analitis.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak konstan pada regresi yang mengakibatkan hasil ramalan menjadi meragukan. Heteroskedastisitas bisa dimaksudkan sebagai perbedaan variasi variabel pada seluruh pengamatan, serta kesalahan yang timbul memperlihatkan pola yang sistematis cocok dengan besarnya satu ataupun lebih variabel bebas sehingga kesalahannya random

(acak). Heteroskedastisitas yang terdapat dalam regresi bisa mengakibatkan penaksir (estimator) yang diperoleh menjadi tidak efektif serta kesalahan baku koefisien regresi akan terdampak sehingga menunjukkan gejala yang tidak tepat. Untuk mengetahui terdapatnya indikasi heteroskedastisitas adalah melalui kurva heteroskedastisitas ataupun diagram pancar(chart) dengan pandangan selaku berikut:

- 1) Bila titik- titik terikat menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang beraturan(bergelombang), melebar setelah itu menyempit maka akan timbul heteroskedostisitas.
- 2) Bila tidak terdapat pola yang jelas dan titik- titik menyebar baik dibawah ataupun di atas 0 pada sumbu Y maka dapat dipastikan tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Jalur/ Path Analysis

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Analisis jalur merupakan suatu bentuk penerapan dari regresi berganda yang memakai diagram jalur sebagai petunjuk terhadap pengujian hipotesis yang kompleks. Analisis jalur ini merupakan pengembangan metode untuk menganalisa hubungan secara langsung maupun tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Rasio likuiditas maksimal adalah 43,53 dan -7,44 sebagai nilai minimal dengan standar deviasi yaitu sebesar 9,66363 dan nilai rata-rata sebesar 12,6095. Hasil analisis rasio solvabilitas ditunjukkan dengan angka 148,71 sebagai nilai maksimal dan -1,30 sebagai nilai minimal dengan standar deviasi sebesar 24,24552 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 16,2778. Hasil analisis rasio aktivitas diperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 45,56 dan nilai terendah yaitu sebesar -0,82 dengan standar deviasi sebesar 9,38344 dengan nilai rata-rata sebesar 6,2917. Hasil deskripsi variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa maksimal mencapai 61,82, dan minimal mencapai angka 5,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 15,09370 dan nilai rata-rata sebesar 21,3241. Pada variabel kinerja keuangan diperoleh angka maksimal 47,83 dan minimal 8,60 dengan standar deviasi sebesar 9,90009 dengan nilai rata-rata sebesar 20,7335.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	65	-7,44	43,53	12,6095	9,66363
Solvabilitas	65	-1,30	148,71	16,2778	24,24552
Aktivitas	65	-,82	45,56	6,2917	9,38344
Corporate Social Responsibility	65	5,00	61,82	21,3241	15,09370
Kinerja Keuangan	65	8,60	47,83	20,7335	9,90009
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Diolah (2019)

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode uji sampel Kolmogorov-Smirnov dengan test distribution normal di mana kriteria yang digunakan yaitu: jika Sig >5% ($\alpha = 0,05$) maka data penelitian berasal dari populasi yang bersidistribusi normal. Hasil uji normalitas data diperoleh nilai sig. sebesar 0,303 berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai tolerance mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas. Nilai VIF (Variance Inflating Factor) pada variabel likuiditas (X_1) yaitu sebesar 1,168 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1

sedangkan nilai tolerance mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel likuiditas (X_1) tidak terjadi multikolinearitas. Variabel tingkat solvabilitas (X_2) menunjukkan bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1,078 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai tolerance sebesar 0,927 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel solvabilitas tidak terjadi multikolinearitas. Adapun untuk variabel aktivitas (X_3) dapat diketahui bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1,168 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai tolerance sebesar 0,856 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel aktivitas (X_3) tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

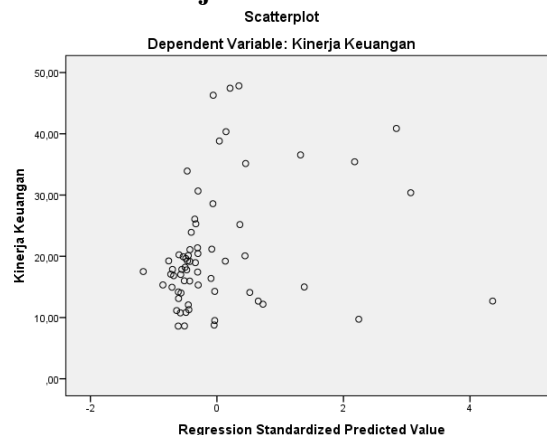
Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Likuiditas	0,856	1,168
Solvabilitas	0,927	1,078
Aktivitas	0,856	1,168

Sumber: Data Diolah (2019)

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan adanya titik-titik yang terbentuk pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat varian yang sama antara pengaruh variabel independent yaitu variabel rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Sehingga teruji bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang diperoleh adalah sesuai.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah (2019)

4. Uji Autokorelasi

Model regresi mensyaratkan tidak adanya autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka konsekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar (Widayat dan Amirullah (2005:108)). Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi underestimate, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran Durbin Watson. Secara umum nilai Durbin Watson yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2005:219) adalah:

- A. Angka D-W di bawah -2, artinya terdapat autokorelasi positif.
- B. Angka D-W diantara -2 sampai +2, artinya tidak ada autokorelasi.
- C. Angka D-W di atas +2, artinya terdapat autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,623 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0,623

Sumber: Data Diolah (2019)

Hasil Analisis Jalur/ Path Analysis

Pengaruh Rasio likuiditas (*Current Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada industri Makanan dan Minuman di Indonesia dengan koefisien beta sebesar 0,545, t_{hitung} sebesar 5,165 dan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Probabilitas pada Tabel 6 kurang dari 0,5 maka keputusannya H_0 ditolak, yaitu adanya pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Hasil tersebut diketahui koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,297, hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Rasio likuiditas (*Current Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia dengan kontribusi sebesar 29,7% dan pengaruh langsung sebesar 0,545.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Jalur Pengaruh Rasio likuiditas (Current Ratio) terhadap kinerja keuangan (Return on Assets)

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Beta	t	Probabilitas	Keputusan
Rasio Likuiditas	Kinerja Keuangan	0,545	5,165	0,000	Signifikan
Koefisien Determinasi (R^2) : 0,297 = 29,7% N= 65					

Sumber: Data Diolah (2020)

Pengaruh Rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio) terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia

Hasil pengujian pengaruh Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Pengaruh Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia dengan koefisien beta sebesar -0,299, t_{hitung} sebesar -2,488 dan probabilitas sebesar 0,016 ($p < 0,05$). Probabilitas pada Tabel 7 kurang dari 0,5 maka keputusannya H_0 ditolak, yaitu adanya pengaruh signifikan negatif rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Dihasilkan koefisien determinasi adalah 0,089, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia dengan kontribusi sebesar 8,9% dan pengaruh langsung sebesar -0,299.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Jalur Pengaruh Rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio) terhadap kinerja keuangan (Return on Assets)

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Beta	t	Probabilitas	Keputusan
Rasio solvabilitas	Kinerja Keuangan	-0,299	-2,488	0,016	Signifikan
Koefisien Determinasi (R^2) : 0,089 = 8,9% N= 65					

Sumber: Data Diolah (2020)

Pengaruh Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia

Hasil pengujian pengaruh Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Pengaruh Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) yang memiliki koefisien beta 0,704, t_{hitung} sebesar 7,865 dan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Probabilitas pada Tabel 8 kurang dari 0,5 maka keputusannya H_0 ditolak, yaitu adanya pengaruh Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Ditunjukkan koefisien determinasi yaitu 0,495, menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) dengan kontribusi sebesar 49,5% dan pengaruh langsung sebesar 0,704.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Jalur Pengaruh Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*)

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Beta	t	Probabilitas	Keputusan
Rasio Aktivitas	Kinerja Keuangan	0,704	7,865	0,000	Signifikan
Koefisien Determinasi (R^2) : 0,495 = 49,5% N= 65					

Sumber: Data Diolah (2020)

Pengaruh rasio likuiditas terhadap terhadap kinerja keuangan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara langsung antara yaitu sebesar 0,545, pengaruh secara langsung rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan yaitu sebesar - 0,299 dan pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan yaitu sebesar 0,704.

Tabel 8
Tabel Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja

Variabel	Variabel Endogen	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect	t	Sig.	Kep.
Likuiditas	Kinerja	0,545	0	0,545	5,165	0,000	Signifikan
Kinerja	CSR	0,300	0	0,300	0,2500	0,015	Signifikan
Likuiditas	CSR	0,452	(0,545x0,3) =0,1635	0,6155	5,010	0,015	Signifikan
N= 65							

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Dari hasil analisa disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti sebagai variabel intervening dalam hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan. Hasil perhitungan menunjukkan pengaruh total lebih besar dari pada pengaruh secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Direct Effect (IE) yang bernilai 0,545, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu sebesar 0,6155. Artinya semakin banyak aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada peningkatan pengaruh Rasio Likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,6155 mengalami peningkatan dibandingkan dengan pengaruh langsungnya sebesar 0,452.

Tabel 9
Tabel Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja

Variabel	Variabel Endogen	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect	Sig.	Kep.
----------	------------------	---------------	-----------------	--------------	------	------

Solvabilitas	Kinerja	-0,299	0	-0,299	2,488	0,016	Signifikan
Kinerja	CSR	0,300	0	0,300	,2500	0,015	Signifikan
Solvabilitas	CSR	-0,085	(-0,2994x- 0,300) =-0,0897	-0,1747	2.056	0,019	Signifikan
N= 65							

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti sebagai variabel intervening dalam korelasi antara solvabilitas dengan kinerja keuangan. Hasil perhitungan menunjukkan pengaruh total lebih besar dari pada pengaruh secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *Direct Effect* (IE) yang bernilai -0,299, sedangkan solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu sebesar -0,1747, artinya semakin banyak aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada penurunan pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Banyak aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada peningkatan pengaruh Rasio Likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,4932 mengalami penurunan dibandingkan dengan pengaruh langsungnya sebesar 0,282.

Tabel 10
Tabel Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja

Variabel	Variabel Endogen	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect	t	Sig.	Kep.
Aktivitas	Kinerja	0,704	0	0,704	7,865	0,000	Signifikan
Kinerja	CSR	0,300	0	0,300	0,2500	0,015	Signifikan
Aktivitas	CSR	0,282	(0,704x0,300) =0,2112	0,4932	2,329	0,023	Signifikan
N= 65							

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

2. Ketepatan Model

Ketepatan model hipotesis dari penelitian ini diukur dari hubungan koefisien determinasi (R^2) pada kedua persamaan. Hasil model yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2) \\
 &= 1 - (1 - 0,079) (1 - 0,089) \\
 &= 1 - (0,921) (0,911) \\
 &= 1 - 0,8299 \\
 &= 0,1701 \text{ atau } 17,01\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketepatan model sebesar 17,01% menerangkan bahwa kontribusi model untuk menjelaskan hubungan struktural dari ketiga variabel yang diteliti yaitu sebesar 17,01%. Sedangkan sisanya sebesar 82,99% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio likuiditas (*Current Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Industri Makanan dan Minuman di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*). Artinya bahwa dengan semakin meningkatnya likuiditas maka kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Industri Makanan dan

Minuman di Indonesia akan mengalami peningkatan.

Korelasi antar likuiditas dengan profitabilitas adalah cukup erat, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Siregar (2012) menyimpulkan “*Current Ratio* mengakibatkan perubahan pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan. Dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan *Current Ratio* dengan *Return On Equity* adalah negatif. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah tingkat *Return On Equity*, perbandingan antara profitabilitas dengan likuiditas”.

Modal kerja yang cukup membuat perusahaan dapat beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Sebaliknya, modal kerja yang berlebihan mengindikasikan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Target setiap perusahaan adalah tercapainya kondisi ideal yaitu modal kerja perusahaan yang tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, dan tidak terdapat kekurangan modal ataupun tidak terdapat sumber daya yang mengganggu.

Pengaruh Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) pada Industri Makanan dan Minuman di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Artinya bahwa dengan semakin meningkatnya rasio solvabilitas maka kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia akan mengalami penurunan. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap ROA dapat dilihat dari model Du Pont.

Pengaruh Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*)

Hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio aktivitas (*total assets turnover*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Artinya bahwa dengan semakin meningkatnya rasio aktivitas (*total assets turnover*) maka kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2018 akan mengalami peningkatan. Rasio aktivitas yang diukur melalui *Total asset Turn Over* merupakan rasio yang melambangkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan selama satu periode tertentu. Ardiatmi (2014) menyatakan “semakin besar rasio aktivitas ini maka semakin baik karena aktiva akan dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan”. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hanafi (2014:78), efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dapat ditunjukkan melalui rasio aktivitas. Dikatakan efektif penggunaan aktiva jika rasio TATO ini semakin besar. Manajemen yang baik ditunjukkan oleh rasio yang tinggi, sebaliknya jika hasil rasio rendah maka perusahaan harus melakukan tindakan perubahan strategi dalam pemasaran, operasional dan permodalan.

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti sebagai variabel intervening dalam korelasi antara likuiditas dengan kinerja keuangan. Hasil analisa data menunjukkan pengaruh total lebih besar dari pada pengaruh secara langsung. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti sebagai variabel intervening dalam hubungan antara solvabilitas dengan kinerja keuangan. Hasil perhitungan menunjukkan pengaruh total lebih besar dari pada pengaruh secara langsung.

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Kadek, Rosiliana, et. al (2014), dapat berdampak positif bagi perusahaan karena kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan melalui aktivitas CSR dapat ditingkatkan yang berpengaruh pula pada reputasi perusahaan di mata masyarakat. Menurut Crowther (2008) “perusahaan yang melakukan CSR lebih berperan dalam meningkatkan legitimasi yang akan berpengaruh kepada sikap konsumen terhadap produk perusahaan”. Dan Zuredah (2010) menyampaikan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam perusahaan,

karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun *reward system* dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan terkait aset untuk kepentingan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia.
2. Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia.
3. Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia.
4. *Corporate Social Responsibility (CSR)* mengintervening pengaruh Rasio likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia.

Beberapa saran yang diajukan atas hasil dari analisa data antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Investor hendaknya melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara berkala. Karena investor dapat mengambil keputusan yang tepat atas dasar pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

- a) Kinerja operasional perusahaan diharapkan dapat lebih ditingkatkan guna memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan sehingga investor merasa yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
- b) Meningkatkan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dapat berpengaruh pada peningkatan kinerja Perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan melalui pemanfaatan analisa fundamental dan teknikal serta periode penelitian dapat ditingkatkan menjadi lebih lama.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penilaian kinerja keuangan perusahaan hanya ditinjau dari hasil analisis fundamental perusahaan.
2. Pengungkapan CSR di dalam *annual report* tidak mampu menggambarkan seutuhnya aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan, karena keterbatasan pengungkapan CSR dalam *annual report* menyebabkan dalam melakukan pengukuran tidak sesuai dengan kondisi secara nyata yang terjadi di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armalinda (2019) Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Media Wahana Ekonomi Universitas PGRI Palembang*, 16 (2)
- Brigham, E, F.& Houston.J,F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, M dan Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haniffa, R.M., dan Cooke. T.E. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 24: 391-430.
- Harahap, S,S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mikha, Pitoyo. (2018). *Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang*

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis, 1(3).*
- Munawir, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat Cetakan Kedua belas, Yogyakarta: Liberty.
- Octaviana, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Bterdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*
- Puspitarini, S. (2019) Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 5(1)*
- Rista, B. (2015) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014), *Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis, 6(2)*
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Shopi, G. (2011). *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syari'ah Mandiri Tahun 2004-2007)*. Yogyakarta. (Skripsi) UIN Sunan Kalijaga.
- Suwandi (2019) Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 1(3)*
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing
- Yunanik, P dan Agus, S. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Komsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016). Semarang : Universitas Pandanaran Semarang. *Jurnal Perspektif Bisnis, 1(1)*